

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah

Penelitian dilakukan secara sengaja di Pasar Kecamatan Lawang dan Pasar Kecamatan Nongkojajar. Pemilihan di 2 pasar tersebut dilakukan secara sengaja (purposive sampling) atas dasar pertimbangan bahwa Pasar Lawang adalah pasar konsumsi sedangkan Pasar Nongkojajar merupakan pasar produksi yang artinya dekat dengan daerah produksi. Pasar Lawang terletak di perbatasan sebelah utara Kabupaten Malang. Pasar Nongkojajar terletak di Kabupaten Pasuruan yaitu daerah pegunungan yang terletak kurang lebih 25 kilometer dari Kecamatan Lawang.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan Accidental Sampling yaitu menanyai secara langsung kepada penjual cabai yang telah dipilih secara acak dengan responden yang tetap sejumlah 10 orang untuk objek penelitian baik di Pasar Lawang maupun di Pasar Nongkojajar.

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang cabai kecil di Pasar Lawang dan Pasar Nongkojajar.

3.3 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan di Pasar Lawang dan Pasar Nongkojajar selama 20 hari satu kali dalam sehari.

1. Data dikumpulkan melalui data Primer yaitu data yang dikumpulkan dengan wawancara kepada pedagang cabai dan mencatat langsung harga cabai.

2. Cross Section, adalah data acak yang diambil pada suatu waktu tertentu, hal ini beda dengan Time Series yaitu serangkaian nilai – nilai variabel yang disusun berdasarkan pada suatu interval waktu atau menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu. Data cross Section dimulai pada tanggal 25 November 2011 sampai dengan 14 Desember 2011.

3.3 Metode Analisa Data

Metode analisa yang sesuai adalah sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah alat analisa data yang digunakan untuk mengetahui fluktuasi harga cabai di Pasar Lawang dan Pasar Nongkojajar. Nilai dari variabel dinyatakan dalam prosentse (%). Frekuensi digambarkan dalam grafik histogram yang dilukiskan dalam sumbu (X) nilai dari variabel dan sumbu (Y) Nilai Frekuensi.

2. Integrasi Horizontal

Integrasi horizontal merupakan suatu metode untuk mengetahui mekanisme perubahan harga pada tingkat pasar yang sama berjalan secara serentak. Alat analisis yang digunakan adalah korelasi harga antara Pasar Lawang dan Pasar Nongkojajar. Korelasi dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum P_i P_j}{(\sum P_i^2 \sum P_j^2)^{0,5}}$$

Keterangan : $\sum P_i^2 = (\sum P_i - \sum P_j)$

P_i = Harga di Pasar Lawang

P_j = Harga di Pasar Nongkojajar

Dimana r mendekati 1 berarti serempak atau $r < 0-1$ serempak dan sebaliknya apabila $r > 1$ berarti tidak serempak.

3. Grafik Plot Perubahan

Grafik plot perubahan harga digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai trend harga cabai antara Pasar Lawang dan Pasar Nongkojajar. Bentuk umum persamaan yang menunjukkan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X sebagai variabel bebas (independent) dan variabel Y sebagai variabel terikat (dependent) adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan : Y = variabel terikat, harga

X = Variabel bebas, hari ke-

a = intersep (titik potong kurva terhadap sumbu Y)

b = kemiringan (slope) kurva

persamaan ini digunakan untuk menaksir nilai Y jika nilai a, b , dan X diketahui. Nilai a adalah nilai Y jika $X = 0$, nilai b adalah kemiringan (slope) kurva yang menunjukkan besarnya perubahan nilai Y sebagai akibat dari perubahan setiap unit nilai X . Besarnya a dan b konstan sepanjang kurva.